

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah Negara yang memiliki berbagai suku bangsa, agama, bahasa dan kebudayaan. Kemajemukan ini terjalin dalam satu ikatan bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan bangsa yang utuh dan berdaulat. Indonesia memiliki 34 provinsi. Setiap provinsi terdapat suku dan kesenian tradisional yang beranekaragam. Keberagaman kesenian tradisional tidak terlepas dari keberagaman masyarakat Indonesia yang memiliki karakteristik sesuai dengan keadaan masyarakat setempat. Hal ini pula menjadi suatu alasan mengapa wisatawan asing tertarik mengunjungi Indonesia untuk melihat keindahan alam serta keanekaragaman budaya, Salah satunya di provinsi Sumatera Utara.

Sumatera Utara sejak zaman dulu sudah menjadi wilayah yang sangat strategis dari keberagaman budaya. Masyarakat di Sumatera Utara terdiri dari berbagai macam etnis yaitu: Melayu, Batak, Karo, Batak Simalungun, Batak Toba, Mandailing, Pak-pak dan Nias. Sedangkan suku pendatang yaitu Jawa, Padang, China dan Sunda. Hal inilah yang membuat Sumatera Utara termasuk provinsi yang memiliki keanekaragaman budaya.

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koetjaraningrat, 2009: 114). Menurut Kluckhohn kebudayaan memiliki 7 unsur secara universal yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem ekonomi dan mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian.

Bentuk-bentuk kesenian Melayu yang ada di Sumatera Utara sampai saat ini masih beragam salah satunya adalah tari tradisional Melayu yang berkembang di wilayah imperium Melayu. Tari tradisional Melayu juga memiliki jenis-jenis dan maknanya. Masyarakat secara turun temurun

mewarisi kekayaan kebudayaan dari para leluhur yang pada masa itu menjadi suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pola kehidupan masyarakat serta memberi gambaran umum tentang wujud suatu bangsa. Kesenian sebagai salah satu unsur kebudayaan dimiliki oleh setiap etnis termasuk suku Melayu di Desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai.

Desa Nagur terletak di kecamatan Tanjung Beringin kabupaten Serdang Bedagai. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu pesisir. Nagur mempunyai kesenian tradisional Melayu bernama Tari Gobuk. Tari Gobuk adalah kesenian yang diperkirakan lahir pada tahun 1890an di Desa Nagur. Daerah ini merupakan salah satu bekas wilayah kekuasaan Kerajaan Islam yaitu Kerajaan Negeri Bedagai yang memerintah dari tahun 1872 -1945.

Secara Historis Tari Gobuk dikenal sebagai pengobatan bagi warga yang mengalami penyakit. Dikisahkan pada zaman Kerajaan Negeri Bedagai berkisar tahun 1890an, seorang Putri kerajaan mengalami sakit dan sudah dilakukan upaya pengobatan namun hasilnya tidak berhasil. Pada akhirnya ia dinyatakan sembuh setelah melakukan cara pengobatan tradisional dengan menampilkan kesenian ini.

Di zaman kerajaan, sebelum menjadi sebuah kesenian Tari Gobuk adalah sebuah tradisi yang bernama Tradisi Gobuk. Tradisi ini dilakukan dengan cara menampilkan 7 Gobuk, bunga 4 warna dan kue 99 warna, sekaligus menampilkan Tari Gobuk. Pada masa itu, pengobatan masyarakat yang terkena penyakit tidak dengan instansi rumah sakit. hal ini dilatar belakangi karena keberadaan rumah sakit tidak seperti saat ini. Kebudayaan masyarakat pada masa itu mempercayai pengobatan secara tradisional bahkan mengandung unsur mistis. Tari Gobuk bukan diperuntukkan untuk semua warga, melainkan dikhususkan bagi keluarga yang memiliki garis keturunan dari yang mewariskan kesenian tersebut.

Pada masa kini, masyarakat lebih memilih berobat ke rumah sakit daripada pengobatan tradisional. Perkembangan teknologi di dunia medis

mampu mengalahkan kebiasaan masyarakat terdahulu. Hingga Tari Gobuk yang awalnya merupakan suatu tradisi pengobatan menampilkan tarian bergeser menjadi sebuah kesenian yang dinamakan Tari Gobuk. Bagi masyarakat Melayu Desa Nagur, kesenian Tari Gobuk ini memiliki manfaat dan pengaruh yang cukup besar bagi kehidupan mereka. Selain sebagai seni pertunjukkan, kesenian Tari Gobuk merupakan media pengobatan masyarakat dahulu.

Seiring berkembangnya zaman dan meningkatnya pertumbuhan penduduk disuatu lingkungan, tentu akan berdampak pada kesenian tradisional di daerah tersebut seperti di Desa Nagur. Masyarakat Melayu di desa Nagur sudah tidak asing dengan Tari Gobuk. Hal ini di latar belakang masyarakat Melayu di Nagur pernah menjadi pelaku Tari Gobuk, mengingat Desa Nagur terletak di Kecamatan yang sudah dijuluki kampung kental akan kesenian rakyat yang masih bertahan hingga saat ini. Walaupun begitu, tidak dapat menjamin jika keseluruhan masyarakat Melayu Desa Nagur diluar dari pelaku Tari Gobuk memahami akan sejarah, perkembangan, struktur, fungsi, dan makna dari kesenian tradisional ini.

Terdapat faktor-faktor penyebab pelestarian dari kesenian tradisional yang semakin menurun di zaman yang semakin berkembang. Faktor tersebut tidak terlepas dari masyarakat di daerah itu sendiri. Jika masyarakat mendukung, melakukan pemeliharaan dan mengembangkan sesuai dengan perkembangan zaman, maka kesenian tradisional itupun tidak akan hilang begitu saja. Namun, jika hal itu terus berkelanjutan hingga zaman yang akan datang, kesenian tradisional ini akan terancam keberadaannya.

Tari Gobuk merupakan salah satu warisan kesenian Melayu yang seharusnya dapat terus berkembang dan tetap terjaga kisah historisnya walaupun perkembangan arus globalisasi membuat kesenian tradisional semakin terasa tersudutkan karena kehadiran kesenian modern yang sebagian orang berpandangan jauh lebih menarik perhatian.

Dari latarbelakang masalah di atas penulis ingin mengangkat masalah dengan judul “*Sejarah Kesenian Melayu Tari Gobuk di Desa Nagur Serdang Bedagai*” sebagai pembahasan yang akan di bahas oleh penulis.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka dapat di identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keberadaan Tari Gobuk diperkirakan sudah ada sejak tahun 1890an. Pada masa itu daerah Tanjung Beringin merupakan wilayah kerajaan Negeri Bedagai.
2. Sebagian masyarakat Melayu Desa Nagur sudah minim dalam mengetahui sejarah dan perkembangan Tari Gobuk.
3. Tari ini merupakan kesenian asli Melayu Pesisir di wilayah Bedagai dan hanya bisa ditemukan pada satu daerah di Kabupaten Serdang Bedagai yaitu Desa Nagur.

## **C. Batasan Masalah**

Suatu masalah memiliki kaitan yang erat dengan rumusan masalah dan belum tentu masalah yang teridentifikasi tersebut dapat teliti. Agar masalah tersebut dapat terjawab dengan akurat, tentunya masalah yang diteliti itu perlu dirumuskan secara spesifik, guna dilakukan agar dalam proses penelitian dan menganalisis data tersebut pembahasannya tidak terlalu melebar sehingga penelitian akan lebih terarah. Berkaitan dengan penelitian *Sejarah Kesenian Melayu Tari Gobuk di Desa Nagur Serdang Bedagai*, peneliti ingin memberikan batasan masalah. Dalam hal ini batasan masalah sangat penting dalam suatu penelitian. Penelitian sedapat mungkin tidak terlalu luas, karena masalah yang terlalu luas akan menghasilkan suatu analisis yang sempit. Begitu juga sebaliknya jika mengungkapkan permasalahan sempit akan mengharap analisis secara luas dan mendalam.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Sejarah kemunculan kesenian Tari Gobuk pada masyarakat Melayu di Desa Nagur Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera Utara.
2. Perkembangan Tari Gobuk di lingkungan masyarakat Melayu Desa Nagur dari pertama muncul hingga sekarang.
3. Upaya dalam mempertahankan dan melestarikan Kesenian Tari Gobuk di Desa Nagur.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah kemunculan kesenian Tari Gobuk pada masyarakat Melayu di Desa Nagur kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Bagaimana perkembangan Tari Gobuk di lingkungan masyarakat Melayu Desa Nagur dari pertama muncul hingga sekarang?
3. Bagaimana upaya dalam mempertahankan dan melestarikan kesenian Tari Gobuk di Desa Nagur?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan sejarah kemunculan kesenian Tari Gobuk di Desa Nagur.
2. Mendeskripsikan bagaimana perkembangan Tari Gobuk di lingkungan masyarakat Melayu Desa Nagur.
3. Menjelaskan upaya dalam mempertahankan dan melestarikan kesenian Tari Gobuk di Desa Nagur.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini terdapat 2 manfaat, yaitu manfaat secara Teoritis dan manfaat secara Praktis:

### 1. Manfaat Teoritis

Dari Penelitian ini berharap bahwasannya masyarakat dapat mengetahui, melestarikan dan mempertahankan sebuah kesenian tradisional yang di tinggalkan nenek moyang atau masyarakat yang hidup di zaman dahulu kepada kita sebagai sebuah aset yang dapat menjadi sumber pengetahuan bagi generasi penerus bangsa dan tidak lupa akan keberagaman kesenian tradisional serta kebudayaan di Indonesia walaupun zaman semakin berkembang pesat.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan pengetahuan bagi Mahasiswa dan masyarakat umum mengenai upaya pelestarian Tari Gobuk pada masyarakat Melayu di Desa Nagur.
- b. Dalam penelitian ini bertujuan dapat digunakan sebagai refrensi penelitian terdahulu oleh peneliti selanjutnya agar dapat menambah informasi terkait kesenian Tari Gobuk di wilayah Bedagai.

## G. Sitematika Pembahasan

Penelitian mengenai *Sejarah Kesenian Melayu Tari Gobuk di Desa Nagur Serdang Bedagai* diuraikan menjadi beberapa bab serta sub bab guna memudahkan dalam penulisan agar runtut dan mudah dipahami. Adapun sistematikanya yaitu Bab *Pertama*, peneliti memberikan gambaran tentang latar belakang masalah yang diteliti serta memuat penjelasan alasan pemilihan masalah tersebut sebagai judul penelitian. Bab ini juga berisikan pembatasan dan perumusan masalah dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam mengkaji dan mengarahkan pembahasan dan manfaat penelitian.

Bab *kedua*, berisikan penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini diuraikan definisi konseptual dan kajian terdahulu untuk melengkapi penelitian guna menghindari plagiarisme.

Bab *ketiga*, membahas mengenai metode penelitian. Bahasan dalam bab ini meliputi pendekatan penelitian, subjek lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab *keempat*, membahas tentang hasil penelitian yang terbagi menjadi tiga yaitu sejarah kemunculan, perkembangan kesenian dan upaya-upaya dalam mempertahankan dan melestarikan kesenian Tari Gobuk di Desa Nagur.

Bab *kelima*, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

